

Manajemen Produksi Sayur Bayam Hijau (*Amaranthus Tricolor L*) di Kelompok Tani Vigur Organik, Desa Cemorokandang Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang

Umi Afdah¹, Djohar Noeriaty², Adyla Mita Leatari³, Andita Danang⁴, Mariana Fitri
Rahmawati⁵

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

E-mail: umiafdah1208@gmail.com¹, djoharnrd@gmail.com², dyla.mita@gmail.com³,
permatatour432@gmail.com⁴, marianafr.0725@gmail.com⁵

Article History:

Received: 07 November 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 24 November 2025

Keywords:

*Production
Management, Green Spinach,
Amaranthus Tricolor L.*

Abstract: *This study examines the production management of organic green spinach in the Vigur Organic Farmer Group, Cemorokandang Village, Kedung Kandang District, Malang City, which is one of the centers for organic vegetable farming. Organic agriculture applies a cultivation system based on natural inputs without the use of synthetic chemicals, which has been proven to provide better welfare benefits for farmers compared to non-organic farming systems. However, in practice, several challenges are still found in production management. This study aims to (1) analyze the implementation of production management on the availability of organic green spinach yields, and (2) identify obstacles encountered along with handling solutions during the production process. The research location was determined purposively in the Vigur Organic Farmer Group, considering the area as a central producer of organic green spinach. The sampling method used was a census, involving the entire farmer population as respondents, totaling 11 farmers. Data collection was carried out through questionnaires, interviews, field observations, and official documentation. The analysis used to measure business feasibility was the Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) method to compare profits with total production costs. The results show that production management has been implemented relatively well, particularly in production planning and control, ensuring stable availability of output. However, two main obstacles were identified, namely the short shelf life of spinach and pest and disease disturbances during cultivation. Financially, the average land area managed by farmers was 0.053772 Ha with total production costs of IDR 1,301,590 per planting season. Farmers generated revenue of IDR*

17,476,136, resulting in a net profit of IDR 16,174,546 per planting season, with a selling price of IDR 32,500/kg. The B/C Ratio value of 12.4 indicates that every IDR 10,000 spent generates a profit of IDR 12,400. Therefore, organic green spinach farming in this group is economically viable and highly profitable.

Kata Kunci: Manajemen
Produksi, Bayam Hijau,
Amaranthus Tricolor L.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji manajemen produksi bayam hijau organik di Kelompok Tani Vigur Organik, Desa Cemorokandang, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang, yang merupakan salah satu sentra pertanian sayuran organik. Pertanian organik menerapkan sistem budidaya berbasis bahan alami tanpa penggunaan bahan kimia sintesis, yang terbukti memberikan manfaat kesejahteraan lebih baik bagi petani dibandingkan sistem pertanian non-organik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan dalam pengelolaan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis penerapan manajemen produksi terhadap ketersediaan hasil panen bayam hijau organik, dan (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi beserta solusi penanganannya dalam proses produksi. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Kelompok Tani Vigur Organik, dengan pertimbangan wilayah tersebut sebagai pusat produksi bayam hijau organik. Metode penentuan responden menggunakan sensus, sehingga seluruh populasi petani terlibat sebagai sampel, yaitu sebanyak 11 petani. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi resmi. Analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan metode Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) untuk mengukur perbandingan antara keuntungan dan total biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi telah diterapkan dengan cukup baik, khususnya dalam perencanaan dan pengendalian proses produksi, sehingga ketersediaan hasil panen relatif terjaga. Namun, terdapat dua kendala utama, yaitu produk bayam hijau yang memiliki daya simpan singkat serta serangan hama dan penyakit selama masa produksi. Secara finansial, rata-rata luas lahan petani sebesar 0,053772 Ha dengan total biaya produksi Rp1.301.590 per musim tanam. Pendapatan yang diperoleh mencapai Rp17.476.136, sehingga keuntungan bersih sebesar Rp16.174.546 per musim

tanam, dengan harga jual Rp32.500/kg. Nilai B/C Ratio sebesar 12,4 mengindikasikan bahwa setiap Rp10.000 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan keuntungan Rp12.400. Dengan demikian, usaha tani bayam hijau organik di kelompok tersebut terbukti layak secara ekonomi dan sangat menguntungkan.

PENDAHULUAN

Pertanian organik adalah sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintesis. Kegiatan usahatani komoditas sayur-sayuran khususnya sayur Bayam Hijau organik saat ini mulai banyak dikembangkan, komoditas ini juga sangat potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode strategi dalam pengembangan agribisnis sayuran diarahkan pada upaya pengembangan produksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, sehingga petani menciptakan pola tanam atau pola produksi Bayam Hijau yang merata sepanjang tahun.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan dalam Anggita Kharisma (2017), tingkat konsumsi sayur di Indonesia pada umumnya masih rendah dibandingkan negara-negara lain di dunia, yang dikonsumsi sayuran per kapita hanya sebesar 34.55 kg/kapita/tahun dimana nilai tersebut jauh dibawah rekomendasi Food Agriculture Organization (FAO) sebesar 73 kg/kapita/tahun.

Permintaan terhadap sayur Bayam Hijau organik yang meningkat dari tahun ke tahun dipasar oleh beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah Jawa Barat. Kini, Jawa Barat dikenal sebagai salah satu sentra sayuran di Indonesia. Menurut data jumlah produksi sayuran di Indonesia tahun 2014 berdasarkan provinsi, Provinsi Jawa Barat merupakan pemasok terbesar produk sayuran di Indonesia dengan persentase 23%, kemudian disusul Jawa Tengah 20%, dan Jawa Timur 14% (Badan Pusat Statistik dalam Tomy Perdana, 2017).

Manajemen produksi adalah sebuah perencanaan yang terpadu, implementasi, koordinasi dan kontrol dari semua proses bisnis dan kegiatan yang diperlukan untuk memproduksi sayur Bayam Hijau seefisien mungkin yang dapat memuaskan permintaan pasar. Dalam pengelolaan, pemanfaatan yang ada secara efektif dan efisien serta mengkoordinasikan kegiatan produksi sayur Bayam Hijau agar tujuan organisasi dalam usahatani yang ditetapkan dapat dicapai. Dalam melaksanakan kegiatan produksi Bayam Hijau diperlukan adanya manajemen berfungsi untuk melakukan pengaturan dan mengorganisasikan dalam penggunaan sumberdaya yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha produksi Bayam Hijau. Suatu usaha memiliki fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yaitu fungsi operasional, keuangan, pemasaran dan sumberdaya manusia. Untuk mencapai usahatani Bayam Hijau, fungsi-fungsi yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, manajemen menjadi hal yang penting dalam mengelola dan mengkoordinasikan fungsi-fungsi produksi Bayam Hijau tersebut.

Penerapan manajemen produksi Bayam Hijau dibutuhkan biaya yang digunakan untuk membeli sarana yang diperlukan untuk perlakuan produksi sayur Bayam Hijau organik tersebut, sehingga dengan adanya sarana yang dikeluarkan maka diharapkan output yang dihasilkan meningkat dan mampu memberikan pendapatan optimum. Efisiensi yang diharapkan ditunjukkan oleh ratio penerimaan dan biaya yang paling tinggi. sehingga manajemen produksi Bayam Hijau yang dilakukan memberikan manfaat dan keuntungan kepada petani.

Maka manajemen merupakan kumpulan dalam disiplin ilmu sosial yang mempelajari dan

melihat manajemen sebagaimana fenomena dari masyarakat modern, dimana fenomena dari masyarakat itu merupakan gejala sosial yang dapat membawa pengaruh perubahan terhadap kelangsungan sistem organisasi.

Perencanaan input dan sarana proses produksi mencakup kegiatan mengidentifikasi input yang dibutuhkan baik dari segi jumlah, mutu, dan jenisnya. Secara umum input meliputi bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan modal. Dipihak lain prasarana produksi adalah areal tempat produksi, perlengkapan dan peralatan, serta bangunan mendukung dan teknologi.

Dalam usahatani Bayam Hijau permintaan pola manajemen produksi akan membutuhkan sarana dan hasil yang akan dicapai. Untuk mengetahui jenis dan jumlah sarana yang diperlukan dalam budidaya tanaman Bayam Hijau serta pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan analisis usaha. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan analisis usahatani tanaman Bayam Hijau, salah satu asumsinya adalah luas lahan yang digunakan disetarakan satuan hektar.

Tanaman Bayam Hijau sebagai hortikultura mulai produksi sampai panen berumur 35- 45 hari telah tanam dan hasilnya memberikan keuntungan yang memadai. Tentunya diperlukan alat analisa usaha yang sesuai dengan usia tanaman Bayam Hijau untuk itu parameter yang digunakan untuk usahatani tanaman Bayam Hijau tersebut, yaitu *benefit cost ratio* (B/C). B/C merupakan ratio antara keuntungan (*benefit*) dengan total biaya cost

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara purposive di Kelompok Tani Vigur Organik, Desa Cemorokandang, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang, karena kelompok ini merupakan produsen Bayam Hijau organik bersertifikat. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi manajemen produksi dan kendala yang dihadapi dalam budidaya bayam hijau organik. Responden ditentukan dengan metode sensus, yaitu seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 11 orang dengan lahan bersertifikat organik. Data yang digunakan terdiri dari data primer (hasil wawancara, kuesioner, dan observasi langsung di lapangan) dan data sekunder (dokumentasi dari instansi terkait, jurnal, serta sumber lain). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner, wawancara, observasi, serta penelusuran dokumen dan referensi pendukung untuk melengkapi informasi tentang pelaksanaan agribisnis dan manajemen produksi di Kelompok Tani Vigur Organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Vigur Organik yakni sebanyak 11 orang. Dalam penentuan sampel ini responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman bertani dan luas lahan. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi karakteristik responden, sebagai berikut:

Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin.

Dari jawaban pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dari kuesioner yang dibagikan, diketahui bahwa jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	3	27
2.	Perempuan	8	73
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden sebagai berikut: 11 orang responden ternyata 27 % adalah laki-laki dan sisa 73 % adalah perempuan. Berdasarkan data yang diambil dari 11 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Laki – laki hanya sebagai tenaga tambahan untuk mengelola usaha tani sayur Bayam Hijau organik. Pertanian sayur Bayam Hijau organik membutuhkan perlakuan khusus sehingga para perempuan lebih teliti dalam merawat sayuran organik.

Deskripsi Responden Menurut Usia.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dari kuesioner yang dibagikan, diketahui bahwa usia responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 20 Tahun	0	0
2.	20 - 30 Tahun	1	9
3.	31 - 40 Tahun	1	9
4.	41 - 50 Tahun	2	18
5.	51- 60 Tahun	7	64
	> 60 Tahun	0	0
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa usia responden sebagai berikut: 11 orang responden ternyata yang usia < 20 tahun, yaitu sebanyak 0 orang (0 %), responden yang usia 20 - 30 tahun sebanyak 1 orang (9 %), responden yang usia 31 - 40 tahun sebanyak 1 orang (9%), responden yang usia 41 - 50 tahun sebanyak 2 orang (18%), responden yang usia 51 - 60 tahun sebanyak 7 orang (64%), sedangkan responden yang usia > 60 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan data yang diambil dari 11 responden, dapat disimpulkan bahwa Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dari generasi muda untuk bercocok tani sayur Bayam Hijau organik masih sangat minim. Sosialisasi sejak dini sangat diperlukan guna mengetahui bagaimana mengelola sayuran organik. Sosialisasi ini bisa dilakukan dengan cara penyuluhan dan memperkenalkan bahwa bercocok tani sayur Bayam Hijau organik bisa menghasilkan hasil yang menjanjikan.

Deskripsi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sangatlah penting untuk diketahui karena berhubungan secara langsung terhadap kemampuan seorang petani sayur Bayam Hijau di samping pengalaman yang dimilikinya. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam menyerap teknologi dan mencari informasi untuk kemampuan dan keahlian. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik dalam mengadopsi perkembangan teknologi dan informasi.

Tabel 3. Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SMK	2	18
2.	SMA	3	27

3.	D3	2	18
4.	S1	4	37
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagai berikut: 11 orang responden ternyata yang berpendidikan yaitu sebanyak responden yang berpendidikan SMK sebanyak 2 orang (18 %), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 3 orang (27 %), responden berpendidikan Diploma 3 sebanyak 2 orang (18 %), sedangkan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 4 orang (37%).

Berdasarkan data yang diambil dari 11 responden, dapat disimpulkan bahwa petani sayur Bayam Hijau organik sebagian besar lulusan S1 sehingga mereka memiliki ilmu mengenai pertanian melalui buku – buku tentang bertani sayur Bayam Hijau organik dan petani rata - rata hanya belajar secara otodidak. Untuk itu perlu dibimbing dan di latih kembali agar para petani ini memiliki bekal yang matang sehingga kedepan hasil pertanian nya bisa meningkat seiring dengan perkembangan zaman.

Deskripsi Responden Menurut Pengalaman Bertani

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dari kuesioner yang dibagikan, diketahui bahwa masa bertani adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Antara 1 tahun sampai 2 tahun	2	18
2.	Antara 2 tahun sampai 3 tahun	2	18
3.	Antara 3 tahun sampai 4 tahun	1	9
4.	Lebih dari 5 tahun	6	55
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pengalaman bertani responden sebagai berikut: 11 orang responden ternyata yang bekerja antara 1 tahun sampai 2 tahun, yaitu sebanyak 2 orang (18%), responden yang bekerja antara 3 tahun sampai 5 tahun sebanyak 2 orang (18%), responden yang bekerja dari 6 tahun sampai 10 tahun sebanyak 1 orang (9%), responden yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 6 orang (55%).

Berdasarkan data yang diambil dari 11 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengalaman bertani lebih dari 5 tahun sangat berpengaruh dalam menanam tanaman sayur Bayam Hijau organik dikarenakan sudah mengerti cara bertanam yang baik sehingga untuk menghindari dari kegagalan bercocok tanaman sayur Bayam Hijau organik tersebut.

Deskripsi Responden Menurut Luas Lahan

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dari kuesioner yang dibagikan, diketahui bahwa luas lahan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
----	------------	-----------------	----------------

1.	Luas lahan 0 – 0,01 Ha	4	37
2.	Luas lahan 0,01 Ha – 0,02 Ha	2	18
3	Luas lahan 0,02 Ha – 0,05 Ha	2	18
4.	Luas lahan > 0,05 Ha	3	27
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa luas lahan sebagai berikut: 11 orang responden ternyata yang luas lahan 0 – 0,01 Ha, yaitu sebanyak 4 orang (37 %), responden yang luas lahan 0,01 Ha – 0,02 Ha sebanyak 2 orang (18 %), responden yang luas lahan 0,02 Ha – 0,05 Ha sebanyak 2 orang (18 %), responden yang luas lahan >0,05 Ha sebanyak 3 orang (27 %).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 11 responden yang diambil datanya sebagian besar menggarap lahan di sekitar perumahan dengan sistem biaya sendiri untuk mengolah sayur Bayam Hijau organik. Lahan petani berbentuk lahan kering dengan status lahan milik sendiri.

Deskripsi Responden Menurut Pekerjaan

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dari kuesioner yang dibagikan, diketahui bahwa pekerjaan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	2	18
2.	Karyawan Swasta	5	45
3	Pensiunan PNS	4	37
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pekerjaan responden sebagai berikut: 11 orang responden ternyata yang petani, yaitu sebanyak 2 orang (18 %), responden yang karyawan swasta sebanyak 5 orang (45%), responden yang pensiunan PNS sebanyak 4 orang (37%).

Berdasarkan data yang diambil dari 11 responden, dapat disimpulkan bahwa minat pensiunan PNS sangat berminat sekali dalam bercocok tanaman sayur Bayam Hijau organik dikarenakan untuk mengisi waktu luangnya dan tanaman sayuran organik bisa menghasilkan hasil untuk menambah keperluan sehari hari.

Usaha Tani Sayur Bayam Hijau Organik

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, dan pendapatan yang diterima petani sayur Bayam Hijau sebagai berikut:

Biaya Produksi Usaha Tani Sayur Bayam Hijau

Berdasarkan biaya usaha tani sayur Bayam Hijau pada kelompok Tani Vigur Organik dikelompokkan menjadi 2 antara lain:

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usaha tani, sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu. Contohnya: biaya sewa tanah, biaya pajak tanah, biaya bayar air, biaya peralatan dan biaya listrik.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani, semakin luas lahan yang dikelola otomatis semakin besar beban biayanya. Contohnya: bibit/ benih, biaya

pupuk kandang, biaya biosida, biaya polybag dan tenaga kerja.

Tabel 7. Rata- Rata Biaya Produksi Usaha Tani Sayur Bayam Hijau Di Kelompok Tani Vigur Organik

	Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap (FC) antara lain:		
	a. Sewa Tanah	Lahan Milik Sendiri	
	b.Pajak Tanah	Rp. 87.272	6,70
	c.Bayar air	Rp. 85.454	6,56
	d.Peralatan	Rp. 128.818	9,89
	e. Listrik	Rp. 57.545	4,42
	Sub Total	Rp. 371.818	28,56
2.	Biaya Variabel (VC) antara lain:		
	a.Bibit/ Benih	Rp. 74.545	57,27
	b.Pupuk Kandang	Rp. 132.954	10,21
	d. Tenaga Kerja	Rp. 478.181	36,73
	e. Polybag	Rp. 205.909	15,81
	Sub Total	Rp. 929.772	71,43
Total Biaya Rata – rata Produksi		Rp. 1.301.590	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa total biaya rata-rata produksi tani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik adalah sebesar Rp. 1.301.590 biaya produksi meliputi biaya tetap sebagai berikut: pajak tanah, bayar air, peralatan dan biaya lain - lain. Sedangkan biaya variabel antara lain: Bibit/ benih, pupuk kandang dan tenaga kerja. Biaya tetap yaitu sewa tanah sebesar 0, dikarenakan lahan sayur Bayam Hijau merupakan lahan milik sendiri. sedangkan biaya variabel yaitu biosida sebesar 0, dikarenakan petani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik tanpa menggunakan biosida di lahan pertaniannya.

Sedangkan biaya variabel menunjukkan biaya sebesar Rp. 929.772 dengan persentase 71,45 % dari total biaya keseluruhan biaya produksi. Komponen biaya variabel yang paling besar adalah biaya pada tenaga kerja sebesar Rp. 478.181 dengan persentase 56,73 % dari keseluruhan biaya variabel produksi. Selanjutnya biaya pada polybag merupakan komponen biaya variabel terbesar kedua sebesar Rp.205, 909 dengan persentase 15.81 % dari keseluruhan biaya variabel produksi. Biaya tenaga kerja meliputi pengolahan tanah, membuat bedengan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, penyiraman dan penyiangan, pemanenan.

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan bertujuan untuk mengubah tanah yang padat menjadi tanah yang gembur. Pengolahan tanah merupakan proses pembalikan tanah sebelah dalam yang terangkat ke permukaan lahan dalam bentuk gumpalan- gumpalan besar.

2. Membuat Bedengan

Pembuatan bedengan merupakan pengolahan tanah setelah pembajakan dan pencangkulan tipis atau penggemburan bongkahan tanah hasil pembajakan.

3. Penanaman

Bibit sayuran Bayam Hijau telah siap dipindah ke lahan penanaman jika telah berumur 15 hari di persemaian.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman harus dilakukan dengan baik agar tanaman dapat tumbuh dengan

normal dan akhirnya berproduksi dengan baik.

5. Pemupukan

Tujuan pemupukan pada tanaman sayur Bayam Hijau hanya bersifat sebagai penunjang, karena sebagian besar kebutuhan pupuk telah dipenuhi sebelum tanam, yakni pada saat akan menutup bedengan dengan mulsa plastik.

6. Penyiraman dan Penyiangkan

Pemberian air pada tanaman sayur Bayam Hijau sangat tergantung pada musim yang sedang berlangsung dan fase pertumbuhan tanaman. Sedangkan penyiangkan bertujuan untuk pemberantasan gulma dapat dilakukan secara manual yakni dengan mencabut semua gulma yang tumbuh di sekitar perakaran tanaman sayur Bayam Hijau.

7. Pemanenan

Kegiatan pemanenan sayur Bayam Hijau selain memperhatikan umur panen tanaman, hendaknya juga mempertahankan kondisi fisik tanaman.

Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Sayur Bayam Hijau

Tabel 8. Biaya Rata- rata Tenaga Kerja Sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase(%)
	Biaya Tenaga Kerja antara lain:		
	a. Pengolahan Tanah	Rp. 36.818	7,69
	b.Membuat Bedengan	Rp. 34.545	7,22
	c.Penanaman	Rp. 32.272	6,74
	d.Pemeliharaan	Rp. 108.636	22,71
	e. Pemupukan	Rp. 32.272	6,74
	f. Penyiraman dan Penyiangkan	Rp. 108.636	22,71
	g.Pemanenan	Rp. 32.272	6,74
	h.Transfortasi	Rp 92.727	19,39
Total Biaya Rata –rata Tenaga kerja		Rp. 478.181	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa total biaya rata-rata tenaga kerja sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik adalah sebesar Rp.478.181. Dengan demikian dari keseluruhan biaya tenaga kerja, persentase pengeluaran yang paling tinggi adalah biaya pemeliharaan dan penyiraman sebesar Rp. 108.636 dengan persentase 22,71 %. Biaya terbesar kedua adalah transportasi sebesar Rp.92.727 dengan persentase 19,39 %, selanjutnya biaya terbesar ketiga adalah pengolahan tanah sebesar Rp.36.818 dengan persentase 7,69 %.

Biaya produksi sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik pada setiap musimnya selalu mengalami perubahan, hal ini dikarenakan besarnya biaya produksi usaha tani sayur Bayam Hijau dipengaruhi oleh beberapa faktor keadaan cuaca pada saat usaha tani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik berlangsung sehingga mempengaruhi volume perawatan tanaman,kejelian terhadap pengawasan tenaga kerja dikarenakan kebanyakan pekerja tidak disiplin dalam bekerja apabila tidak disertai dengan pengawasan yang ketat dapat menaikkan biaya tenaga kerja, sehingga dengan adanya pengawasan terhadap para pekerja maka kenaikan biaya tenaga kerja sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik dapat di minimalisir (menekan biaya pengeluaran sayur Bayam Hijau).

Penerimaan Usaha Tani Sayur Bayam Hijau

Tabel 9. Total Rata- Rata Penerimaan Usaha Tani Sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik

Produksi	Harga/kg	Jumlah
537,72 Kg	Rp. 32.500,00	Rp. 17.475.900,00

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Penerimaan usaha tani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik di peroleh berdasarkan nilai rata-rata jumlah panen dan harga rata-rata yang berlaku di daerah penelitian dari keseluruhan responden. Harga sayur Bayam Hijau bervariasi tergantung kualitas dan ukuran sayur Bayam Hijau itu sendiri. Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh penerimaan usaha sayur Bayam Hijau sebesar Rp.17.475.900,00 dari 11 responden, dengan total produksi sebanyak 537,72 kg dengan harga penjualan rata rata sebesar Rp. 32.500, 00 per kilogram.

Struktur Biaya

Tabel 10. Total Rata - Rata Total Biaya Usaha Tani Sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik

Total Variabel Cost (TVC)	Total Fixed Cost (TFC)	Total Cost (TC)
Rp. 478.181	Rp. 371.818	Rp. 1.301.590

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Struktur biaya usaha tani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik diperoleh berdasarkan nilai rata-rata *total fixed cost* dan nilai rata – rata *total variabel cost* yang berlaku di daerah penelitian dari keseluruhan responden. Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh struktur biaya usaha sayur Bayam Hijau *total fixed cost* sebesar Rp. 371.818 dan *total variabel cost* sebesar Rp. 478.181 maka akan diperoleh hasil *total cost* sebesar Rp. 1.301.590 dari 11 responden.

Keuntungan Usaha Tani Sayur Bayam Hijau

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sayur Bayam Hijau. Keuntungan dipengaruhi oleh banyaknya tingkat produksi sayur Bayam Hijau, semakin banyaknya produksi yang dihasilkan akan meningkatkan penerimaan sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Tinggi rendahnya produksi sayur Bayam Hijau dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen terhadap serangan hama maupun penyakit yang disebabkan keadaan cuaca pada saat usahatani sayur Bayam Hijau sedang berlangsung. Keadaan cuaca yang buruk dapat mengakibatkan rusaknya daun sayur Bayam Hijau sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil panen. Keuntungan juga dipengaruhi oleh harga pada saat panen sayur Bayam Hijau, kebanyakan waktu panen sayur Bayam Hijau dari Kelompok Tani Vigur Organik yang bersamaan dapat mengakibatkan rendahnya harga akibatnya banyak ketersediaan sayur Bayam Hijau dipasaran.

Tabel 11. Total Rata- rata Keuntungan Usaha Tani Sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik

Penerimaan (TR)	Biaya Total (TC)	Keuntungan (Rp)
17.476.136	1.301.590	16.174.546

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 11 tersebut dapat dilihat bahwa usahatani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik mampu memberikan keuntungan bagi petani sayur Bayam Hijau tersebut. Dibuktikan dengan hasil penerimaan (TR) sebesar Rp.17.476.136,36 dan biaya total (TC) sebesar Rp. 1.301.590 maka akan diperoleh hasil keuntungan sebesar Rp. 16.174.546 dengan rata-rata luas lahan 0,053772 Ha dan setiap penjualan petani sayur Bayam Hijau akan memperoleh hasil rata - rata sebesar Rp. 32.500 per kilogram.

Manajemen Produksi Sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik

Manajemen produksi sayur organik di Kelompok Tani Vigur Organik dilakukan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan semua kegiatan dengan efisien dan efektif sehingga bisa mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan Pada Usaha Tani Sayur Bayam Hijau

Proses perencanaan produk sayur Bayam Hijau pada usahatani Kelompok Tani Vigur Organik dimulai dengan perencanaan jenis dan jumlah sayur organik yang akan ditanam, survey peluang dan analisis pasar. Selanjutnya agar lebih tepat dan mudah diterima oleh konsumen, maka pemilik usahatani di Kelompok Tani Vigur Organik akan menetapkan strategi dan membentuk program pemasaran.

a. Perencanaan Harga

Kelompok Tani Vigur Organik dalam perencanaan menggunakan kebijakan harga dengan *metode cost plus margin*, yaitu memasang harga yang rendah pada masa permulaan kemudian dinaikkan bertahap. Hal ini disebabkan adanya perubahan permintaan yang mengikuti perubahan harga terhadap sayur organik, harga produk sayur organik dapat mengungguli harga pesaing, harga tersebut dapat menekan biaya dalam proses produksi.

b. Perencanaan Distribusi

Proses perencanaan distribusi sayur organik pada usahatani Kelompok Tani Vigur Organik adalah menentukan jalan atau rute yang efektif untuk dilalui dalam mengirimkan produk sayur Bayam Hijau agar sampai ke tangan pelanggan yang sudah pasti memesan produk sayur organik tersebut. Penentuan jalur dan rute yang efektif untuk mempermudah dan melancarkan penyampaian produk sayur Bayam Hijau tersebut tepat waktu, sehingga kualitas sayur Bayam Hijau tidak mudah rusak.

c. Perencanaan Promosi

Proses perencanaan promosi sayur Bayam Hijau ditentukan berdasarkan kebutuhan perkembangan produk dan kondisi keuangan Kelompok Tani Vigur Organik. Bentuk promosi yang akan dipakai adalah mengikuti pameran pada beberapa instansi, dunia pendidikan atau melalui orang perorang yang dikenal dan berkecimpung dibidang pertanian organik khususnya sayur organik dan berusaha mengenalkan sayur Bayam Hijau melalui media internet.

Pengorganisasian Pada Usaha Tani Sayur Bayam Hijau

Sebuah organisasi khususnya di Kelompok Tani Vigur Organik fungsi pengorganisasian sangatlah penting, karena dengan pengelompokan kerja yang sesuai maka dalam suatu kegiatan akan menjadi efektif dan efisien pada petani sayur Bayam Hijau itu sendiri. Struktur kepengurusan yang ada di Kelompok Tani Vigur Organik ini hanya di tentukan oleh kesepakatan

anggota dan kesiapan dari para anggotanya jika akan menjadi pengurus inti. Dalam sistem kepengurusan seperti ini, seringkali membuat salah satu semua aktivitas menjadi mudah menjalankan tugasnya dikarenakan mendukung alat teknologi.

Kegiatan pengorganisasian yang ada di dalam Kelompok Tani Vigur Organik menjadi kewajiban masing masing yang dilakukan dengan baik setiap individu, untuk menentukan struktur organisasi yang menjadi mudah anggota dalam melaksanakan tugasnya.

Penerapan Manajemen Produksi Usaha Tani Sayur Bayam Hijau

Penggerakan usaha tani sayur Bayam Hijau yang dilakukan oleh ketua Kelompok Tani Vigur Organik mengadakan sebuah rapat dan memberi pengarahan apa saja yang harus dilakukan oleh anggota. Ketua Kelompok Tani Vigur Organik juga selalu memberikan semangat motivasi kepada seluruh anggotanya terlihat dari kinerja para anggota untuk terus maju.

Aktifnya setiap anggota dalam melaksanakan kegiatan yang terdapat didalam Kelompok Tani Vigur Organik sendiri tidak lepas dari sosok ketua yang selalu mendorong serta memotivasi anggotanya supaya dapat terus maju, hal ini terlihat dari kedisiplinan yang diterapkan dalam Kelompok Tani Vigur Organik, misalnya jika ada anggota yang tidak hadir dalam kegiatan tanpa keterangan yang jelas maka akan diberikan pengertian.

Ketua Kelompok Tani Vigur Organik merupakan sosok terpenting dalam sebuah organisasi untuk dapat berperan untuk menggerakan para anggotanya dalam suatu kegiatan agar berjalan dengan sebagaimana mestinya. Fungsi penggerakan yang ada di kelompok tani sayur Bayam Hijau ini berjalan dengan baik, dengan motivasi dan dorongan yang diberikan oleh ketua Kelompok Tani Vigur Organik untuk menggerakan para anggotanya.

Pengawasan Pada Usaha Tani Sayur Bayam Hijau

Berdasarkan hasil penelitian yang lakukan di Kelompok Tani Vigur Organik, pengawasan yang dilakukan di kelompok Kelompok Tani Vigur Organik cukup baik. Ketua Kelompok Tani Vigur Organik langsung melakukan pengawasan kepada anggotanya supaya tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan tugasnya masing - masing. Pengawasan secara tidak langsungnya jika terjadi kesalahan di lapangan, maka akan ditegur dengan baik-baik secara langsung oleh Kelompok Tani Vigur Organik. Setelah kegiatan Kelompok Tani Vigur Organik melakukan evaluasi secara santai mengoreksi apa saja yang salah dan mencari solusi untuk memperbaikinya.

Kendala – Kendala Manajemen Produksi Pada Usaha Tani Sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik

Kendala ditemui yaitu belum dapat bersaing di pasar tradisional. Kendala sayur Bayam Hijau oleh faktor harga adalah sulitnya mendapatkan pelanggan di pasar tradisional karena lebih mahalnya sayur organik daripada non-organik. Kendala sayur Bayam Hijau pada harga adalah konsumen pasar tradisional belum dapat menerima harga sayur organik yang mahal, karena pengetahuan masyarakat belum sampai tentang manfaat sayur organik. Sehingga kendala yang dihadapi pada distribusi adalah keterbatasan jumlah konsumen karena faktor harga yang mahal.

Kendala sayur Bayam Hijau yang lainnya adalah sistem penyimpanan produk sayur organik saat selesai panen masih sederhana tanpa ada lemari penyimpanan modern yang khusus. Dari aspek promosi memiliki kendala informasi tentang manfaat kesehatan sayur organik khususnya kepada masyarakat sebagai calon konsumen, karena anggaran yang terbatas dalam menyelenggarakan pameran secara mandiri maupun mempromosikan produk sayur organik melalui media massa.

Solusi Manajemen Produksi Pada Usaha Tani Sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik

Pertanian sayur Bayam Hijau organik seakan ingin memutuskan anggapan masyarakat bahwa sayur organik itu mahal. Sayur Bayam Hijau organik hasil tanaman para kelompok tani

vigur ini jual murah ke masyarakat. Caranya dengan memutus rantai pemasaran yang panjang. Petani sayur Bayam Hijau organik langsung menjual hasil ladang mereka ke pembeli. Pemasaran juga dilakukan dengan cara pemesanan. Pedagang sayur, pemilik rumah makan, pedagang sayur di pasar tradisional sudah menjadi pembeli produk mereka. Selain itu pemasaran juga dilakukan melalui gerai – gerai yang dibuat oleh Kelompok Tani Vigur Organik .

Tingkat Keuntungan dan Manfaat Usahatani Sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik dengan metode Benefit cost ratio (B/C)

Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C) dimaksudkan untuk menguji sekaligus membuktikan hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa usaha tani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik menguntungkan dan memberikan manfaat bagi petani. Analisis ini dilakukan dengan analisis rasio antara tingkat keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini memperoleh data sebagai berikut:

Rata-rata tingkat keuntungan = Rp. 16.174.546

Rata-rata biaya total usahatani = Rp. 1.301.590

$B/C = \frac{Rp. 16.174.546}{Rp. 1.301.590}$

= 12,4

Berdasarkan hasil di peroleh dari analisis B/C nilai sebesar 12,4 pada musim panen sayur Bayam Hijau artinya hipotesa diterima atau dibenarkan dengan konfersi bahwa setiap Rp.10.000,00 biaya yang dikeluarkan, Petani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik akan menghasilkan manfaat atau keuntungan sebesar Rp. 12.400,00. Sedangkan setiap unit biaya yang dikeluarkan maka akan mendapat manfaat apabila $B/C > 0$, semakin besar nilai B/C semakin besar pula manfaat yang akan di peroleh dari usaha tersebut. Berdasarkan hipotesis tersebut yang diajukan diterima dan terbukti benar yaitu bahwa usaha tani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik sangat menguntungkan dan dapat memberikan manfaat bagi petani sayur Bayam Hijau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan jika dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Vigur Organik telah melaksanakan manajemen produksi dengan baik mulai dari perencanaan hingga pengawasan sehingga ketersediaan produk sayur Bayam Hijau organik dapat terjamin.
2. Faktor – faktor yang menjadi kendala dalam manajemen produksi di Kelompok Tani Vigur Organik adalah produksi yang tidak bisa disimpan terlalu lama dan gangguan hama penyakit selama proses produksi.
3. Total biaya yang dikeluarkan petani dengan rata-rata lahan 0,053772 Ha pada usaha tani sayur Bayam Hijau adalah sebesar Rp. 1.301.590 per musim tanam. Penerimaan yang diperoleh petani sayur Bayam Hijau sebesar Rp 17.476.136 dan keuntungan yang diperoleh petani sayur Bayam Hijau sebesar Rp.16.174.546 per musim tanam dengan harga sebesar Rp 32.500 per kg. Usaha tani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik tersebut dapat memberikan manfaat dan menguntungkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rasio antara tingkat keuntungan dan biaya yang dikeluarkan, sebesar 12,4.a artinya bahwa setiap Rp. 10.000,- biaya yang dikeluarkan, usaha tani sayur Bayam Hijau di Kelompok Tani Vigur Organik akan memberikan manfaat atau keuntungan sebesar Rp.12.400,00, Atau setiap satu unit biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan manfaat sebesar 12,4 kali.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyono, B. (2017). *Manajemen Produksi Tanaman Sayuran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutanto, R. (2019). *Pertanian Organik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Soemarno. (2018). *Manajemen Produksi Pertanian*. Malang: Penerbit UB Press.
- "Analisis Produksi dan Pemasaran Sayuran Organik di Indonesia" (Jurnal Ekonomi Pertanian, Vol. 10, No. 2, 2018)
- "Pengaruh Sistem Pertanian Organik terhadap Produktivitas Tanaman Sayuran" (Jurnal Agronomi, Vol. 15, No. 1, 2019)
- "Manajemen Produksi Sayuran Organik di Kelompok Tani" (Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol. 12, No. 1, 2020) Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pertanian Organik Indonesia*.
- Bandini. (2002). *Morfologi Tanaman Bayam Hijau*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- BPTP. (2008). *Konsep Kelayakan Usahatani*. Hidayah. (2012). *Manfaat Tanaman Bayam Hijau*. Penerbit UB Press
- Komang. (2017). *Tanaman Bayam*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Moechar. (2015). *Usahatani*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudau. (2018). *Jenis Bayam yang Dibudidayakan di Indonesia*.
- Rachman. (2013). *Pertanian Organik*. Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol. 12, No. 1)
- Rukmana. (2004). *Budidaya Tanaman Bayam*. Pertanian di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saparinto. (2013). *Taksonomi Tanaman Bayam*.
- Seonarjono dkk. (2015). *Benefit Cost Ratio*. (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Suharyanto dan Sulistiawati. (2012). *Budidaya Tanaman Bayam Hijau*. Tohir. (2010). *Ilmu Usahatani*.
- Wachjar. (2013). *Morfologi Tanaman Bayam Hijau*.
- Wikipedia. (2010). *Tanaman Bayam Hijau di Indonesia*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 7(2), 1747- 1755.